



Konsep Terms Of Trade dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Suatu Negara

Arinda Ramadani

UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yuyun Eva Elviana

UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Mohammad Khafid Mudlofar

UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Sarpini

UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat: Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

Korespondensi penulis: arindani149@gmail.com, yuyuneva132@gmail.com, khafidz683@gmail.com

Abstrak. *Terms of Trade (ToT) is a crucial indicator in international trade that illustrates the ratio between a country's export prices and import prices. This concept provides an overview of a country's purchasing power in the global market and reflects the relative benefits gained from trade. An increase in ToT indicates enhanced purchasing power, leading to benefits such as trade surpluses, strengthened currency value, and economic growth. Conversely, a decline in ToT negatively impacts a country, causing inflation, trade deficits, and weakened public purchasing power. Factors such as global commodity price fluctuations, exchange rates, export-import demand, and trade policies significantly influence ToT. This study highlights the importance of understanding ToT as a strategic tool in formulating trade and economic policies, especially for countries reliant on commodity exports. With proper understanding, countries can mitigate the adverse effects of ToT fluctuations and enhance societal welfare through adaptive and responsive policies.*

Keywords: Terms of Trade; International Economics

Abstrak. Terms of Trade (ToT) adalah indikator penting dalam perdagangan internasional yang menggambarkan rasio antara harga ekspor dan harga impor suatu negara. Konsep ini memberikan gambaran tentang daya beli suatu negara di pasar global serta mencerminkan keuntungan relatif yang diperoleh dari perdagangan. Kenaikan ToT menunjukkan daya beli yang meningkat dan memberikan manfaat berupa surplus perdagangan, penguatan nilai tukar, serta pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penurunan ToT berdampak negatif, seperti inflasi, defisit perdagangan, dan melemahnya daya beli masyarakat. Faktor-faktor seperti fluktuasi harga komoditas global, nilai tukar mata uang, permintaan ekspor-impor, dan kebijakan perdagangan sangat memengaruhi ToT. Kajian ini menyoroti pentingnya memahami ToT sebagai alat strategis dalam merumuskan kebijakan perdagangan dan ekonomi, khususnya bagi negara-negara yang bergantung pada ekspor komoditas. Dengan pemahaman yang baik, negara dapat mengurangi dampak negatif dari fluktuasi ToT dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan yang adaptif dan responsif.

Kata Kunci: *Terms Of Trade*; Ekonomi Internasional

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan perdagangan internasional, keseimbangan antara ekspor dan impor menjadi salah satu elemen penting yang menentukan kesejahteraan ekonomi suatu negara. Terms of Trade (ToT), atau syarat perdagangan internasional, merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kondisi perdagangan suatu negara. Dengan menggunakan indikator seperti Net Barter Terms of Trade (NBTT), Gross Barter Terms of Trade (GBTT), dan Income Terms of Trade (ITT), pemerintah dan pembuat kebijakan dapat memahami bagaimana harga dan volume perdagangan memengaruhi daya beli, inflasi, dan stabilitas ekonomi. Namun, fluktuasi harga barang ekspor dan impor, yang dipengaruhi oleh faktor seperti harga komoditas global, nilai tukar, inflasi, dan kebijakan perdagangan, sering kali menjadi tantangan. Perubahan ini dapat memengaruhi keseimbangan ekonomi, baik dalam bentuk surplus maupun defisit perdagangan. Oleh karena itu, memahami konsep ToT serta faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi krusial bagi negara yang aktif dalam perdagangan internasional. Fluktuasi harga komoditas ekspor dan impor dapat berdampak pada stabilitas ekonomi suatu negara. Indonesia, sebagai negara yang bergantung pada ekspor komoditas seperti batu bara, kelapa sawit, dan gas alam, rentan terhadap penurunan harga komoditas global yang dapat membuat terms of trade menjadi tidak menguntungkan. Akibatnya, pendapatan ekspor berkurang, nilai tukar rupiah melemah, dan stabilitas neraca perdagangan terganggu. Selain itu, ketergantungan pada impor barang modal dan bahan baku memberikan tekanan tambahan ketika harga impor meningkat, memperburuk defisit transaksi berjalan. Situasi ini menimbulkan tantangan bagi pemerintah dalam menjaga pertumbuhan ekonomi, mengendalikan inflasi, dan meningkatkan ketahanan ekonomi. Kurangnya diversifikasi ekspor dan rendahnya nilai tambah produk ekspor juga memperburuk posisi Indonesia dalam perdagangan global, memperbesar dampak negatif dari perubahan ToT (Asraaf Efendi Batubara et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep terms of trade (ToT) dan dampaknya terhadap perekonomian suatu negara, serta memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana perubahan ToT memengaruhi indikator makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, neraca perdagangan, pendapatan nasional, dan daya saing internasional. Penelitian ini juga akan mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi ToT serta implikasinya terhadap kebijakan ekonomi, khususnya dalam konteks negara berkembang dan maju. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi ekonomi yang tanggap terhadap dinamika perdagangan internasional.

KAJIAN TEORITIS

Terms of Trade

Terms of Trade (ToT) adalah salah satu konsep penting dalam ekonomi internasional yang menggambarkan rasio antara indeks harga barang dan jasa yang diekspor dengan indeks harga barang dan jasa yang diimpor oleh suatu negara. Rasio ini

mencerminkan daya beli ekspor suatu negara terhadap barang-barang impor, sehingga memberikan gambaran tentang keuntungan relatif yang diperoleh dari perdagangan internasional. Ketika ToT suatu negara meningkat, hal ini menunjukkan bahwa harga ekspornya naik relatif terhadap harga impornya. Dalam kondisi tersebut, negara tersebut dapat membeli lebih banyak barang impor dengan jumlah ekspor yang sama, yang berarti ada peningkatan daya beli di pasar internasional. Sebaliknya, penurunan ToT menunjukkan bahwa harga impor lebih tinggi relatif terhadap harga ekspor, sehingga negara tersebut harus mengekspor lebih banyak untuk membeli barang impor dalam jumlah yang sama, yang dapat mengindikasikan penurunan keuntungan dari perdagangan. Berbagai faktor memengaruhi perubahan ToT, di antaranya adalah perubahan harga komoditas global, yang sering kali dipengaruhi oleh dinamika penawaran dan permintaan dunia, serta fluktuasi nilai tukar mata uang yang dapat mengubah daya saing harga ekspor dan impor. Selain itu, struktur perdagangan, seperti ketergantungan pada ekspor komoditas primer atau produk manufaktur, juga memainkan peran signifikan dalam menentukan pola ToT. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kebijakan ekonomi domestik dan internasional, termasuk tarif perdagangan, subsidi ekspor, atau kesepakatan perdagangan bebas yang dapat memengaruhi harga relatif barang dan jasa di pasar global (Goestjahjanti, 2017).

Analisis ToT memiliki peranan yang sangat penting dalam kajian ekonomi internasional. Hal ini karena ToT tidak hanya membantu menilai keuntungan ekonomi suatu negara dari perdagangan, tetapi juga menjadi indikator penting untuk mengevaluasi kesejahteraan ekonomi suatu negara. Selain itu, ToT juga memberikan wawasan tentang bagaimana perdagangan internasional dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, ketimpangan ekonomi antarnegara, dan ketahanan suatu negara terhadap guncangan eksternal seperti fluktuasi harga energi atau bahan mentah. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang ToT dapat membantu pembuat kebijakan merancang strategi perdagangan dan kebijakan ekonomi yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan global.

Ekonomi Negara

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani Oikonomia, yang berarti pengelolaan rumah tangga. Kata ini berakar dari Oikos (rumah tangga) dan Nomos (peraturan, aturan, atau hukum). Oikonomia merujuk pada aturan dalam masyarakat sebagai hukum alamiah yang mengatur tata kelola rumah tangga yang baik. Ilmu ekonomi mencakup berbagai topik pembahasan, tetapi intinya bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat mengalokasikan sumber daya yang terbatas. Ilmu ekonomi adalah studi tentang perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang langka untuk memproduksi berbagai barang dan jasa, kemudian mendistribusikannya kepada individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Ilmu ekonomi sering dianggap berkaitan dengan uang, sehingga ada anggapan bahwa mempelajari ekonomi berarti harus pandai mengelola dan memiliki uang. Namun, menjadi seorang sarjana ekonomi tidak berarti harus kaya atau selalu hidup hemat. Uang memang menjadi salah satu aspek yang dibahas dalam ilmu ekonomi, tetapi bukan satu-satunya fokus utama. Masalah utama dalam ilmu ekonomi adalah kelangkaan

(scarcity), yaitu keterbatasan sumber daya dibandingkan dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Oleh karena itu, manusia perlu membuat pilihan dan mengalokasikan sumber daya yang ada secara efisien untuk mencapai kepuasan. Ilmu ekonomi berperan dalam membantu manusia memaksimalkan kesejahteraan dari sumber daya yang tersedia (Nur Solihat & Arnasik, 2018).

Perekonomian adalah bagian dari kehidupan nasional yang berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan masyarakat, meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Perekonomian mencakup berbagai usaha untuk meningkatkan taraf hidup baik secara individu maupun kelompok, termasuk berbagai cara yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka. Sistem perekonomian suatu negara memberikan karakter khusus pada kehidupan ekonominya. Misalnya, sistem ekonomi liberal yang berfokus pada mekanisme pasar cenderung lebih sensitif terhadap pengaruh eksternal. Sebaliknya, sistem ekonomi sosialis yang mengedepankan perencanaan dan kontrol penuh oleh pemerintah relatif lebih tahan terhadap pengaruh luar. Namun, saat ini tidak ada sistem ekonomi liberal atau sosialis yang sepenuhnya murni, karena masing-masing telah mengalami modifikasi dan penggabungan elemen tertentu (Marlinah, 2017).

Indonesia menganut sistem ekonomi yang diatur oleh Pasal 33 UUD 1945, yang menekankan usaha bersama demi kesejahteraan masyarakat. Dalam sistem ini, setiap warga negara memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, baik melalui badan usaha milik negara maupun usaha swasta yang mencakup berbagai bidang usaha. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia tidak hanya dijalankan oleh pemerintah, tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif. Sistem ekonomi dan langkah yang tepat dalam pembangunan suatu negara sangat menentukan keberhasilan pembangunan negara tersebut, teruma pada negara-negara berkembang. Selain itu ketersediaan fisik dan sosial serta pencapaian peningkatan yang telah dicapai selama masa penjajahan juga sangat menentukan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur atau penelitian pustaka. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur yang relevan dengan topik yang dibahas, yang mencakup buku, artikel ilmiah, jurnal, dan sumber akademis lainnya. Semua sumber tersebut diperoleh melalui platform yang umum digunakan oleh peneliti, seperti Mendeley dan Google Scholar, untuk memastikan kredibilitas dan kualitas sumber yang digunakan. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai teori, konsep, dan temuan penelitian yang sudah ada, yang dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang pengaruh kekuatan pasar dan kemajuan teknologi terhadap penetapan harga dalam industri pariwisata di Indonesia (Wibowo et al., 2022). Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif secara induktif. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak mengarahkan pertanyaan atau hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya.

Sebaliknya, analisis dimulai dengan mengidentifikasi tema atau konsep utama yang muncul dari data literatur yang dikumpulkan (Wibowo et al., 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Tukar Internasional

Dasar tukar internasional atau *Term of Trade* merupakan perbandingan indeks harga ekspor dengan indeks harga impor suatu negara dalam perdagangan internasional (Goesjahjanti, 2016). Terdapat tiga konsep dasar tukar internasional yaitu:

1. *Net Barter Terms of Trade* (NBTT)

Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi keseimbangan harga antara ekspor dan impor suatu negara disebut dengan net barter *terms of trade*. Secara khusus, NBTT mengukur seberapa menguntungkan perdagangan internasional bagi suatu negara dari segi harga. NBTT dihitung dengan membagi indeks harga barang ekspor dengan indeks harga barang impor dan kemudian dikalikan dengan 100. Rumus ini memberikan hasil yang mengindikasikan apakah negara tersebut diuntungkan dalam perdagangan internasional.

Jika nilai NBTT lebih besar dari 100, ini berarti harga barang ekspor lebih tinggi daripada harga barang impor, menunjukkan perdagangan yang menguntungkan. Sebaliknya, jika nilai NBTT kurang dari 100, negara harus mengekspor lebih banyak barang untuk mendapatkan jumlah barang impor yang sama, yang menunjukkan kondisi perdagangan yang kurang menguntungkan. NBTT hanya mengukur perubahan harga barang, tanpa mempertimbangkan volume perdagangan. Artinya, meskipun NBTT suatu negara mungkin meningkat, negara tersebut tetap dapat mengalami defisit perdagangan jika volume impornya jauh lebih besar daripada ekspor (Trade, 2024)

2. *Gross Barter Terms of Trade* (GBTT)

Ukuran dalam perdagangan internasional yang digunakan untuk menentukan rasio volume barang impor yang diterima suatu negara dengan volume barang ekspor yang dikirimkan disebut dengan gross barter terms of trade. Berbeda dengan *Net Barter Terms of Trade* (NBTT), yang berfokus pada rasio harga barang, GBTT mengukur jumlah fisik barang yang diperdagangkan. Dengan kata lain, GBTT melihat seberapa banyak barang impor yang dapat diperoleh untuk setiap unit barang yang diekspor.

Peningkatan GBTT menunjukkan bahwa negara tersebut dapat mengimpor lebih banyak barang untuk jumlah ekspor yang sama, menandakan kondisi perdagangan yang lebih menguntungkan dari segi volume. Namun, GBTT tidak memperhitungkan fluktuasi harga, sehingga meskipun volume impor meningkat, nilai ekonomi barang tersebut bisa lebih rendah jika harga barang impor menurun.

Salah satu kelemahan GBTT adalah ketidakmampuannya untuk mencerminkan perubahan dalam nilai atau keuntungan ekonomi secara keseluruhan, karena hanya berfokus pada kuantitas. Oleh karena itu, untuk

analisis yang lebih komprehensif, penting untuk mempertimbangkan perubahan harga dan faktor-faktor ekonomi lainnya (Durlauf & Blume, 2008).

3. *Income Terms of Trade*

Income Terms of Trade (ITT) adalah indikator ekonomi yang mengukur kemampuan suatu negara untuk membeli barang impor menggunakan pendapatan dari ekspor. ITT dihitung dengan mengalikan *Net Barter Terms of Trade* (NBTT), yang merupakan rasio harga ekspor terhadap harga impor, dengan volume ekspor. Peningkatan ITT menunjukkan daya beli yang lebih besar karena negara dapat membeli lebih banyak barang impor dengan pendapatan dari ekspor yang ada, sedangkan penurunan ITT menunjukkan daya beli yang lebih rendah, yang bisa merugikan ekonomi domestik.

Konsep ITT membantu pemerintah dan pembuat kebijakan untuk memahami dampak fluktuasi harga global terhadap kesejahteraan ekonomi suatu negara. Kenaikan harga ekspor atau peningkatan volume ekspor dapat memperkuat ITT, sementara penurunan harga ekspor atau ketergantungan pada barang impor dengan harga tinggi dapat memperlemah ITT (Soakai, 1995)

Faktor Dasar Tukar Internasional

Faktor-faktor yang memengaruhi Terms of Trade (ToT) suatu negara sangat beragam dan saling berkaitan. ToT tidak hanya mencerminkan perubahan harga ekspor dan impor, tetapi juga menjadi indikator penting untuk memahami bagaimana berbagai dinamika ekonomi global memengaruhi keseimbangan perdagangan internasional suatu negara. Berikut adalah pengembangan dari beberapa faktor utama yang mendukung atau memengaruhi ToT, sebagaimana dirangkum oleh (Krugman et al., 2018):

1. Permintaan Ekspor dan Impor

Permintaan global terhadap barang dan jasa yang diekspor oleh suatu negara menjadi faktor utama yang memengaruhi ToT. Jika permintaan ekspor meningkat signifikan, maka harga barang atau jasa tersebut di pasar internasional cenderung naik, sehingga ToT mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika permintaan global menurun, harga ekspor dapat tertekan, yang mengakibatkan penurunan ToT. Hal yang sama berlaku pada impor: peningkatan permintaan domestik terhadap barang impor dapat menyebabkan harga impor meningkat. Dalam beberapa kasus, ketergantungan pada impor barang strategis seperti bahan bakar atau pangan juga dapat membuat ToT lebih rentan terhadap fluktuasi permintaan.

2. Harga Komoditas Dunia

Fluktuasi harga komoditas global menjadi salah satu pengaruh utama terhadap ToT, terutama bagi negara-negara yang sangat bergantung pada ekspor komoditas seperti minyak bumi, gas alam, logam, atau hasil pertanian. Ketika harga komoditas yang diekspor meningkat secara signifikan dibandingkan dengan harga barang yang diimpor, ToT akan membaik, memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar. Namun, ketergantungan pada komoditas juga

membawa risiko besar karena harga komoditas sangat volatil, dipengaruhi oleh spekulasi pasar, perubahan permintaan global, hingga gangguan geopolitik.

3. Kurs Mata Uang

Nilai tukar mata uang atau kurs merupakan faktor penting dalam menentukan daya saing harga ekspor dan impor suatu negara. Apresiasi mata uang domestik (penguatan nilai mata uang terhadap mata uang asing) dapat meningkatkan harga ekspor dalam mata uang asing, sehingga cenderung menurunkan daya saing ekspor. Namun, apresiasi juga membuat harga barang impor menjadi lebih murah dalam mata uang domestik, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan ToT. Sebaliknya, depresiasi mata uang (pelemahan nilai mata uang) biasanya meningkatkan daya saing ekspor, tetapi membuat impor menjadi lebih mahal, yang dapat memperburuk ToT.

4. Inflasi

Perbedaan tingkat inflasi antara suatu negara dengan mitra dagangnya dapat memengaruhi harga relatif ekspor dan impor. Jika tingkat inflasi di suatu negara lebih tinggi daripada mitra dagangnya, harga barang-barang ekspor akan naik lebih cepat daripada harga impor, yang dalam jangka pendek dapat meningkatkan ToT. Namun, jika inflasi yang tinggi tidak disertai dengan peningkatan kualitas atau daya saing produk, dalam jangka panjang hal ini dapat menurunkan daya tarik barang ekspor dan merugikan ToT.

5. Produktivitas

Produktivitas dalam proses produksi berperan penting dalam menentukan biaya produksi dan daya saing suatu negara di pasar internasional. Peningkatan produktivitas memungkinkan negara menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas yang sama atau lebih baik tetapi dengan biaya yang lebih rendah. Hal ini dapat meningkatkan daya saing produk ekspor, meningkatkan permintaan global, dan pada akhirnya memperbaiki ToT. Negara-negara dengan basis teknologi yang kuat biasanya memiliki keuntungan dalam aspek ini.

6. Kualitas Barang dan Jasa

Meningkatkan kualitas barang dan jasa ekspor merupakan strategi penting untuk meningkatkan ToT. Barang dan jasa berkualitas tinggi cenderung memiliki nilai tambah yang lebih besar, sehingga dapat menarik harga yang lebih tinggi di pasar internasional. Misalnya, negara-negara maju yang mengekspor produk teknologi tinggi atau barang bermerek sering kali memiliki ToT yang lebih baik dibandingkan negara yang mengekspor komoditas mentah dengan nilai tambah rendah.

7. Kebijakan Perdagangan dan Tarif

Kebijakan perdagangan, termasuk tarif impor, subsidi ekspor, kuota perdagangan, atau perjanjian perdagangan bebas, dapat memengaruhi harga relatif ekspor dan impor. Kebijakan yang mendukung ekspor atau melindungi industri domestik dapat meningkatkan daya saing ekspor, yang pada gilirannya dapat memperbaiki ToT. Namun, proteksionisme yang berlebihan juga dapat

menimbulkan pembalasan dari mitra dagang, yang dapat mengganggu perdagangan internasional dan memengaruhi ToT secara negatif.

8. Fluktuasi Ekonomi Global

Peristiwa ekonomi global seperti resesi, krisis keuangan, ketidakstabilan politik, pandemi, atau perang dagang antara negara-negara besar dapat mengubah pola perdagangan global. Misalnya, selama krisis ekonomi global, permintaan terhadap barang ekspor cenderung menurun karena konsumsi dunia melemah, yang dapat menekan ToT. Di sisi lain, peningkatan ketegangan geopolitik atau perang dagang dapat mengakibatkan gangguan pada rantai pasok global, sehingga harga barang tertentu melonjak, yang dapat memengaruhi ToT secara drastis

Dampak Terms Of Trade Terhadap Suatu Negara

Terms of Trade (ToT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Perubahan harga antara ekspor dan impor merupakan cerminan dari Term of Trade yang berfluktuasi, hal ini berpengaruh terhadap daya beli, neraca perdagangan, inflasi, serta stabilitas ekonomi. Ketika ToT naik maupun turun memiliki dampaknya masing - masing, berikut dampak dari kenaikan dan penurunan Terms of Trade (Andy, 2023):

1. Dampak kenaikan Terms of Trade (ToT)
 - a. Ketika ToT naik negara dapat membeli barang impor lebih banyak lagi sama seperti barang yang di eksportnya. Hal ini mencerminkan terjadinya peningkatan daya beli negara tersebut, dan masyarakat mendapatkan lebih banyak barang atau jasa dengan harga yang relatif lebih rendah.
 - b. Kenaikan ToT juga berdampak positif terhadap negara eksportir komoditas karena hasil dari penjualan barang ekspor negara tersebut di pasar internasional menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.
 - c. Ketika nilai ekspor suatu negara lebih tinggi dibandingkan dengan nilai impor tentu berpotensi meningkatkan surplus pada negara tersebut. Maka nilai tukar mata uang negara tersebut akan lebih kuat serta terjadinya pertumbuhan ekonomi yang signifikan.
2. Dampak penurunan Terms of Trade (ToT)
 - a. Ketika terjadi penurunan ToT negara harus mengekspor lebih banyak lagi demi mendapatkan jumlah impor yang sama. Maka minat beli masyarakat menurun yang menyebabkan standar hidup masyarakat juga menurun.
 - b. Penurunan ToT ini juga mengakibatkan biaya impor mengalami kenaikan, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan inflasi serta menurunnya daya beli masyarakat.
 - c. Ketika suatu negara nilai impor lebih besar dibandingkan dengan nilai ekspor maka negara tersebut mengalami defisit perdagangan, yang mengakibatkan melemahnya nilai tukar mata uang bahkan menyebabkan ketidakseimbangan perekonomian negara tersebut.
 - d. Ketika ToT mengalami penurunan sangat berdampak signifikan bagi negara pengeksport komoditas karena ekspor negara tersebut juga menurun,

hal ini mengakibatkan pendapatan dari ekspor menurun serta berpengaruh terhadap sektor ekonomi yang berkaitan dengan komoditas tersebut.

KESIMPULAN

Terms of Trade (ToT) merupakan konsep penting dalam ekonomi internasional yang menggambarkan rasio harga ekspor terhadap harga impor suatu negara. ToT mencerminkan daya beli negara dalam perdagangan internasional, di mana kenaikan ToT menunjukkan peningkatan keuntungan dari perdagangan, sedangkan penurunan ToT mengindikasikan kerugian. Faktor-faktor yang memengaruhi ToT meliputi permintaan global, harga komoditas dunia, nilai tukar mata uang, inflasi, produktivitas, kualitas barang, kebijakan perdagangan, hingga kondisi ekonomi global. Kenaikan ToT memberikan dampak positif, seperti peningkatan daya beli, surplus neraca perdagangan, penguatan nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penurunan ToT dapat memicu defisit perdagangan, inflasi, melemahnya daya beli masyarakat, serta ketidakseimbangan ekonomi secara keseluruhan. Pemahaman mendalam tentang ToT menjadi sangat penting untuk merancang kebijakan perdagangan dan ekonomi yang strategis, terutama bagi negara-negara yang bergantung pada ekspor komoditas. Dengan strategi yang tepat, negara dapat memitigasi dampak negatif dari fluktuasi ToT dan memaksimalkan manfaat dari perdagangan internasional demi kesejahteraan masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy. (2023). *Pengertian Terms of Trade dan Dampaknya bagi Negara*. Arahin. <https://arahin.id/hub/post/terms-of-trade>
- Asraaf Efendi Batubara, Muhammad Faishal Yahya, Sultan Rasy Nasyaa, & Purnama Ramadani Silalahi. (2023). Analisis Ekspor Impor Kelapa Sawit Indonesia Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.440>
- Goestjahjanti, F. S. (2017). Pengaruh Fluktuatif Kurs Terhadap Terms of Trade dan Implikasinya Kepada Daya Saing Indonesia. *Jurnal KREATIF*, 5(1), 141–156.
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International Economics: Theory and Policy (11th Edition)*. Pearson Education.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Cakrawala: Ejournal.Bsi.Ac.Id*, 17(2), 258–265. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala/article/view/2488>
- Nur Solihat, A., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II(X). <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.915>
- Wibowo, T. S., Asir, M., Abduh Anwar, M., Wijaya, E., & Mahardhika. (2022). Product Pricing Strategy On Consumer Purchasing Power: A Literature Study. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(5), 2987–2996. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>